

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam PP RI No 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lainnya.

Sampah merupakan masalah yang sering dijumpai baik negara-negara maju maupun berkembang dan hingga saat ini penanganan serta pengelolaan sampah masih terus dikembangkan. Indonesia sendiri sebagai negara berkembang, permasalahan sampah menjadi masalah yang harus mendapat perhatian lebih seiring pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk terhadap lingkungan. Selain itu juga karena perilaku hidup masyarakat, cara hidup maka bisa dikatakan semakin tinggi perilaku masyarakat yang buruk, makin besar timbulnya sampah.

Sampah apabila dibiarkan tidak dikelola dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan dan kelestarian lingkungan dan berbagai permasalahan lainnya. Seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sampah seperti diare, kolera serta mengurangi keindahan lingkungan sekitar. Untuk itu

berbagai upaya penanganan sampah dilakukan namun sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal karena berbagai kendala masih dihadapi baik kendala ekonom, sosial budaya, maupun penerapan teknologi (Chandra,2009).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik pada tempat yang menjamin keamanan lingkungan, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang dikelola tidak dengan baik ini akan menjadi macam-macam fungsinya, seperti sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh vektor-vektor pembawa penyakit. Vektor yang dimaksud ialah lalat, kecoak (lipas) nyamuk dan tikus. Lalat ini biasa hidup di tempat yang kotor dan tertarik dengan bau yang busuk. Sampah basah adalah sampah yang cepat membusuk sehingga tempat perkembangbiakan lalat dan dapat menimbulkan penyakit diare. Kecoak yang biasa hidup sama halnya dengan lalat ini menyukai tempat yang lembab, bau, dan gelap. Penyakit yang disebabkan oleh kecoak ini yaitu disentri basiller, disentri amoeba, *Cholera*, *Thypus abdominalis*, dsb. Nyamuk pun bisa menjadi salah satu penyebab yang menimbulkan penyakit jika sampah tidak dikelola dengan baik, karena nyamuk *Aedes* dan *culex* ini bersarang di genangan air. Sampah dari barang-barang seperti kaleng, kantong plastic, pecahan gelas atau botol menjadi tempat genangan air hujan. Penyakit yang disebabkan nyamuk ini ialah DBD. Untuk tikus sendiri umumnya bersarang pada tempat yang banyak makanan, tempat yang lembab, dan celah-celah yang gelap senagai tempat bersembunyi. Tikus merupakan vektor yang menularkan penyakit PES.(Surapto,2005)

Sampah perkotaan atau pemukiman merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius karena sampah perkotaan atau pemukiman dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi lebih serius. Volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung, manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif, hingga kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah dapat menyebabkan penumpukan sampah.

Data dari Bank Dunia, menyatakan di Indonesia produksi sampah padat secara nasional mencapai 151,921 ton per hari. Hal ini berarti setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Data yang sama juga menyebutkan, dari data total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 8% yang berhasil dikumpulkan, sisanya terbuang dan mencemari lingkungan (What a Waste a Global Riview of Solid Waste Management, 2014 dalam Kurniawati 2015).

Kota Cimahi salah satu kota yang terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam meningkatnya jumlah produksi sampah. Pada tahun 2019 Kota Cimahi menghasilkan sekitar 300 ton sampah per hari dan sekitar 30% dari sampah tersebut berasal dari palstik. Selain peningkatan sampah yang terjadi akibat adanya tambahan sampah dari kota atau kabupaten lain. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyebab gangguan dan ketidakseimbangan lingkungan. Sampah yang

menumpuk atau pun yang berserakan menimbulkan kesan kotor dan kumuh sehingga nilai estetika pemukiman dan kawasan disekitar terlihat sangat rendah.

Pengertian rumah susun sederhana sewa, yang selanjutnya disebut rusunawa berdasarkan PERMEN No.14 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana sewa yaitu bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing digunakan secara terpisah, status penguasaannya sewa serta dibangun dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dengan fungsi utamanya sebagai hunian.

Berdasarkan penelitian Wulan Nur Fatimah (2018) penelitian dilakukan di Rumah Susun Baleendah Kota Bandung, bahwa timbulan sampah mencapai 0,356 Kg/orang/hari. Dalam penanganan sampah 58 responden (97%) belum melakukan pemilahan sampah, 100% memiliki tempat sampah dirumah, 62% responden membuang sampah ke tungku pembakaran, untuk sarana prasarana menunjang 75% tidak memenuhi syarat, tingkat pengetahuan responden 33% berkategori baik, dan 3% berperilaku baik.

Berdasarkan penelitian Ingrid Olda Audina (2019) penelitian dilakukan di Rumah Susun Gulomantung Kabupaten Gresik, bahwa timbulan sampah 282,60 kg/orang/hari dan didominasi sampah sisa makanan sebanyak 59,11%. Kondisi eksisting pengelolaan sampah di Rusunawa Gulomantung menggunakan pewadahan

secara individual tidak langsung dan pola penyapuan jalan, pemindahan secara manual, penyimpanan sementara dengan container 6 m³ dan pengangkutan menggunakan armroll truck. Berdasarkan hasil evaluasi pengelolaan sampah di Rusunawa Gulomantung tidak memenuhi syarat sesuai SNI 19-2452-2002 tentang Tata Cara teknik Operasional Sampah Perkotaan.

Kota Cimahi telah membangun 4 Rusunawa, salah satunya Rumah Susun Melong Asih yang berlokasi di Cibeureum, Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Rusunawa Melong Asih tersebut memiliki 4 twin blok yang masing-masing 4 lantai dan 370 unit tipe 24 dan 27. Jumlah Kepala Keluarga di Rumah Susun Melong Asih ini sejumlah 195 Kepala Keluarga, dan disetiap hunian terdiri dari kamar, kamar mandi, dapur sudah ada.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, bahwa lokasi dan unit hunian Rusunawa Melong Asih Kota Cimahi masih ditemukan belum menjaga kebersihan, dan terdapat banyak sampah yang berserakan dibiarkan begitu saja di tangga, halaman rumah, dinding rusun juga tampak kusam. Kondisi ini hampir ditemukan setiap blok, sistem Pengelolaan Sampah di Rusunawa Melong Asih yang semuanya itu merupakan sampah buangan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. 100% penghuni Rusunawa Melong Asih tidak melakukan pemilahan antara sampah organik dengan anorganik sehingga jenis sampah tercampur dalam satu tempat sampah.

Pada tahap penanganan sampah mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dalam bentuk pengambilan sampah dari sumber sampah kemudian

diangkut ke TPS masih belum berjalan optimal. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti diketahui bahwa penghuni Rusunawa 100% tidak memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, 100% penghuni rusunawa membuang sampah kelahan kosong dan ke tempat penampungan sampah yang telah disediakan lalu sampah dibakar secara individual lalu sebagian sampah diangkut oleh petugas sampah ke TPS seminggu sekali setiap hari kamis. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu alasan kegiatan penanganan sampah masih belum dilakukan oleh banyak penghuni rusun. Oleh karena itu arahan penanganan sampah di rumah susun sangat diperlukan mengingat jenis dan bentuk dari rumah susun berbeda dengan rumah lainnya seperti rumah deret atau rumah tunggal yang kemudian berpengaruh terhadap pola penghuninya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Penanganan Sampah di Rumah Susun Melong Asih” dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran mengenai kondisi penanganan persampahan di Rumah Susun Melong Asih serta pemecahan permasalahannya sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi banyak pihak dalam meningkatkan kinerja sarana prasarana persampahan di rumah susun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penanganan sampah di Rumah Susun”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Penanganan Sampah di Rumah Susun Melong Asih 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Penanganan Sampah Mulai dari Tahap Pemilahan, Pengumpulan dan Pengangkutan dari sumber ke TPS di Rumah Susun Melong Asih Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui timbulan sampah di Rumah Susun dari data sekunder (jurnal).
3. Untuk mengetahui karakteristik sampah di Rumah Susun dari data sekunder (jurnal).

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan di Rumah Susun dalam penanganan sampah mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan tentang penanganan sampah di Rumah Susun

b. Bagi Institusi

Menambah sumber bacaan perpustakaan Kampus Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan kepada masyarakat dan menjadi bahan aplikasi untuk dicari pemecahan masalah dalam menangani sampah.